

Transformasi Peran Sistem Akuntansi UMKM Berbasis FinTech dan Pembayaran Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial

Author:

Nuraini¹
Desiyanti Rifayani²
Nadia Triwahyuni³

Affiliation:

Institut Az Zuhra^{1,2,3}

Corresponding email

nuraini@institutazzuhra.
ac.id



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Latar belakang: Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemanfaatan Financial Technology (FinTech) dan sistem pembayaran digital tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga mengubah peran sistem akuntansi dari sekedar alat pencatatan menjadi sumber informasi yang mendukung pengambilan keputusan manajerial. Perubahan ini menjadi penting mengingat sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan kualitas informasi akuntansi.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Literatur dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mensintesis temuan penelitian yang berkaitan dengan FinTech, pembayaran digital, sistem akuntansi UMKM, dan kinerja manajerial.

Hasil penelitian: Hasil tinjauan menunjukkan bahwa penerapan FinTech dan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi UMKM, terutama dari aspek akurasi, ketepatan waktu, dan kemudahan akses. Informasi keuangan yang lebih andal mendukung pemilik UMKM dalam melakukan perencanaan usaha, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja secara lebih objektif. Namun demikian, implementasi sistem akuntansi digital masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi akuntansi dan digital serta kesiapan sumber daya manusia.

Kesimpulan: Transformasi sistem akuntansi UMKM berbasis FinTech dan pembayaran digital berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial. Sistem akuntansi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang mendukung pengelolaan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci: FinTech, Kinerja Manajerial, Pembayaran Digital, Sistem Akuntansi, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, penyedia lapangan kerja, serta penopang ketahanan ekonomi daerah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022; OECD, 2020). Di Indonesia, UMKM mendominasi struktur usaha dan berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto. Namun, dibalik peran penting tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan penerapan sistem akuntansi. Keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi akuntansi, serta dominasi pencatatan manual menyebabkan informasi

keuangan yang dihasilkan sering kali belum memadai untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial secara efektif.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan fundamental dalam praktik bisnis, termasuk di sektor UMKM (Vial, 2019; Nambisan et al., 2019). Kehadiran Financial Technology (FinTech) dan sistem pembayaran digital menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam pengelolaan transaksi keuangan. Melalui berbagai aplikasi berbasis digital, UMKM memiliki akses terhadap layanan pembayaran non-tunai, pencatatan transaksi digital, hingga pelaporan keuangan secara real-time. Transformasi ini membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas sistem akuntansi yang sebelumnya bersifat administratif menjadi lebih informatif dan bernilai strategis.

Seiring dengan perkembangan tersebut, sistem akuntansi tidak lagi dipahami semata sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, melainkan sebagai instrumen penting dalam mendukung fungsi manajerial (Hall, 2013; Romney & Steinbart, 2021). Dalam konteks UMKM, integrasi sistem akuntansi dengan FinTech dan pembayaran digital berpotensi mentransformasi peran akuntansi dari sekedar alat pelaporan menjadi sumber utama informasi bagi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu memungkinkan pemilik UMKM untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengelola arus kas, serta merumuskan strategi bisnis secara lebih adaptif.

Meskipun adopsi FinTech dan pembayaran digital di kalangan UMKM terus meningkat, tingkat pemanfaatannya dalam mendukung sistem akuntansi dan kinerja manajerial masih menunjukkan variasi yang signifikan (Gomber et al., 2018; Suryono et al., 2021). Sebagian UMKM telah memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas keputusan, sementara sebagian lainnya masih menggunakannya secara terbatas sebagai alat transaksi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa transformasi sistem akuntansi UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh pemahaman pelaku usaha terhadap peran strategis akuntansi dalam pengelolaan bisnis.

Kinerja manajerial merupakan faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan dan daya saing UMKM (Mahoney et al., 1965; Chenhall, 2023). Kinerja ini mencerminkan kemampuan manajer atau pemilik usaha dalam merencanakan kegiatan usaha, mengkoordinasikan sumber daya, mengendalikan operasional, serta mengambik keputusan secara efektif. Sistem akuntansi yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam mendukung kinerja manajerial tersebut. Integrasi FinTech dan pembayaran digital diharapkan mampu memperkuat peran sistem akuntansi melalui penyediaan informasi keuangan yang lebih komprehensif, mudah diakses, dan relevan bagi kebutuhan manajerial.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh FinTech dan pembayaran digital terhadap kinerja UMKM, baik dari aspek keuangan maupun operasional (Zhang et al., 2020; Nugroho et al., 2020). Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada hasil kinerja usaha, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana perubahan peran sistem akuntansi berfungsi sebagai mekanisme penghubung antara adopsi teknologi digital dan peningkatan kinerja manajerial. Padahal, sistem

akuntansi merupakan elemen penting yang mejembatani pemanfaatan teknologi dengan proses pengambilan keputusan di tingkat manajerial.

Selain itu, kajian secara khusus mensintesis literatur mengenai transformasi peran sistem akuntansi UMKM dalam konteks adopsi FinTech dan pembayaran digital masih relatif terbatas (Scapens & Bromwich, 2010; Appelbaum et al., 2017). Sebagian besar penelitian bersifat empiris dengan fokus wilayah atau sektor tertentu, sehingga belum memberikan gambaran konseptual yang komprehensif mengenai bagaimana teknologi digital mengubah fungsi dan peran sistem akuntansi dalam mendukung kinerja manajerial UMKM. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mampu mengintegrasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya secara sistematis.

Studi literatur dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan penelitian terkait transformasi sistem akuntansi UMKM berbasis FinTech dan pembayaran digital (Tranfield et al., 2003; Snyder, 2019). Melalui sintesis temuan penelitian terdahulu, studi ini diharapkan dapat menjelaskan mekanisme pengaruh teknologi digital terhadap perubahan peran sistem akuntansi serta implikasinya bagi kinerja manajerial. Hasil studi juga berpotensi menjadi dasar pengembangan kerangka konseptual yang memperkaya literatur akuntansi dan manajemen UMKM.

Dari sisi praktis, pemahaman mengenai transformasi peran sistem akuntansi berbasis FinTech memiliki implikasi penting bagi pelaku UMKM, pendamping usaha, dan pembuat kebijakan. Temuan studi ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan strategi peningkatan literasi akuntansi digital, pengembangan aplikasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik UMKM, serta penyusunan kebijakan yang mendukung digitalisasi sistem keuangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berorientasi pada adopsi teknologi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengelolaan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis literatur terkait transformasi peran sistem akuntansi UMKM berbasis FinTech dan pembayaran digital dalam meningkatkan kinerja manajerial, dengan menekankan perubahan fungsi akuntansi sebagai sistem pendukung keputusan di era digital (Chenhall & Moers, 2015; Quattrone, 2016). Studi ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis melalui pemetaan konseptual hubungan antara teknologi digital, sistem akuntansi, dan kinerja manajerial, serta kontribusi praktis dalam mendukung pengembangan UMKM yang adaptif, profesional, dan berdaya saing.

Studi Literatur

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang sangat penting dalam struktur perekonomian nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pemerataan aktivitas ekonomi di berbagai lapisan masyarakat. Di Indonesia, UMKM berkembang luas pada beragam sektor usaha, seperti perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian daerah maupun nasional. Kontribusi UMKM tidak hanya tercermin dari perannya terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari kemampuannya menjaga stabilitas ekonomi, khususnya pada saat terhadai tekanan ekonomi dan

ketidakpastian global yang berdampak pada sektor usaha berskala besar (Tambunan, 2019; Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan internal yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, terutama dalam aspek keuangan dan penerapan sistem akuntansi. Dalam praktiknya, sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual, yang umumnya belum didukung oleh prosedur akuntansi yang terstruktur dan belum memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang keuangan, serta pandangan bahwa pencatatan keuangan formal belum dianggap sebagai kebutuhan utama dalam menjalankan usaha sehari-hari (Rudiantoro & Siregar, 2012; Sari & Setiawan, 2020).

Keterbatasan dalam pengelolaan keuangan tersebut berimplikasi langsung pada kualitas pengambilan keputusan manajerial di lingkungan UMKM. Informasi keuangan yang belum tersusun secara sistematis menyulitkan pemilik usaha dalam merencanakan kegiatan operasional, melakukan pengendalian biaya, serta mengevaluasi kinerja usaha secara objektif. Akibatnya, berbagai permasalahan seperti ketidakteraturan arus kas, penentuan harga yang kurang tepat, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal masih sering ditemukan pada UMKM. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik UMKM menjadi langkah penting untuk mendukung peningkatan kualitas keputusan manajerial dan memperkuat keberlanjutan usaha secara panjang (Hapsari, 2018; Susilowati et al., 2021).

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan serangkaian prosedur dan mekanisme yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis. Dalam konteks UMKM, keberadaan sistem akuntansi memiliki peran strategis karena menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pemilik usaha dalam menyusun perencanaan, melakukan pengendalian, serta menentukan keputusan usaha secara lebih rasional (Mulyadi, 2026). meskipun demikian, implementasi sistem akuntansi pada UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi, rendahnya literasi keuangan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pencatatan keuangan (Nugroho & Widodo, 2021). Oleh sebab itu, peralihan menuju sistem akuntansi berbasis digital dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

Selain itu, penggunaan sistem akuntansi yang masih bersifat manual pada sebagian UMKM cenderung menghasilkan informasi keuangan yang kurang akurat dan tidak tersedia secara tepat waktu. Keterbatasan tersebut menyulitkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan secara menyeluruh, khususnya terkait pengelolaan arus kas dan pengendalian biaya operasional. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat kemampuan UMKM dalam merespons perubahan lingkungan usaha dan mengambil keputusan yang berbasis pada data keuangan. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi yang terintegrasi dengan teknologi digital menjadi kebutuhan penting agar UMKM mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan manajerial secara lebih efektif (Hansen & Mowen, 2018; Susanto, 2017; Hapsari, 2018).

Financial Technology

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi di bidang layanan keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan. FinTech mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pencatatan transaksi otomatis, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi (Gomber et al., 2018). Bagi UMKM, FinTech berperan sebagai sarana pendukung transformasi sistem akuntansi dengan menyediakan data transaksi secara real-time, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi keuangan (Arner et al., 2020). Pemanfaatan FinTech juga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dan akses pembiayaan UMKM.

Selain memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pengelolaan transaksi, pemanfaatan FinTech juga mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Melalui penggunaan aplikasi keuangan digital, pelaku usaha dapat memantau arus kas, mencatat transaksi secara lebih terstruktur, serta menyusun laporan keuangan secara berkala. Kondisi ini membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dan memperkuat fungsi pengendalian internal usaha. Dengan demikian, FinTech tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan manajerial dan peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Pembayaran Digital

Pembayaran digital adalah metode pembayaran non-tunai yang memanfaatkan teknologi elektronik dan jaringan internet untuk memfasilitasi pemindahan dana dari pihak pembayar kepada pihak penerima secara cepat, efisien, aman, serta tercatat secara otomatis dalam sistem digital (Dahlberg et al., 2015; Laudon & Laudon, 2020). Karakteristik tersebut menjadikan pembayaran digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, khususnya bagi UMKM yang selama ini masih menghadapi keterbatasan dalam sistem pencatatan keuangan manual (Suryani & Hendryadi, 2021).

Bank Indonesia mendefinisikan pembayaran digital sebagai sistem pembayaran yang menggunakan instrumen, mekanisme, dan infrastruktur berbasis teknologi digital untuk memproses transaksi keuangan secara elektronik, termasuk uang elektronik, dompet digital, dan pembayaran berbasis QR Code (Bank Indonesia, 2020). Sistem ini dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan uang tunai dalam aktivitas ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2020).

Dari perspektif manajerial dan akuntansi, pembayaran digital memberikan nilai tambah karena mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, meminimalkan potensi kebocoran kas, serta mempercepat proses rekonsiliasi transaksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Integrasi pembayaran digital dengan sistem akuntansi berbasis FinTech memungkinkan pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan yang lebih relevan, tepat waktu, dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial serta perencanaan usaha yang lebih efektif (Dahlberg et al., 2015; Suryani & Hendryadi, 2021). Oleh karena itu, pembayaran digital dipandang sebagai salah satu pilar penting dalam transformasi digital sistem keuangan dan akuntansi UMKM di era ekonomi digital.

Kinerja Manajerial UMKM

Kinerja manajerial merupakan konsep yang menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan guna mencapai tujuan organisasi (Hansen & Mowen, 2018; Laudon & Laudon, 2020). Kinerja manajerial mencerminkan kemampuan manajer atau pemilik usaha dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Pada UMKM, kinerja manajerial sangat bergantung pada ketersediaan informasi keuangan yang berkualitas. Sistem akuntansi yang baik memungkinkan pemilik UMKM untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya, serta merumuskan strategi bisnis secara lebih efektif (Hansen & Mowen, 2018). Dengan demikian, peningkatan kualitas sistem akuntansi berbasis FinTech dan pembayaran digital berpotensi meningkatkan kinerja manajerial UMKM secara signifikan.

Selain dipengaruhi oleh kualitas informasi keuangan, kinerja manajerial pada UMKM juga ditentukan oleh kemampuan manajer atau pemilik usaha dalam memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang disajikan secara tepat waktu dan akurat membantu manajer dalam mengidentifikasi peluang dan risiko usaha, melakukan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengevaluasi pencapaian kinerja secara objektif. Dalam konteks UMKM, ketersediaan sistem akuntansi yang terintegrasi dengan teknologi digital memungkinkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih responsif terhadap perubahan kondisi usaha dan lingkungan bisnis. Dengan demikian, pemanfaatan sistem akuntansi berbasis FinTech dan pembayaran digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat peran manajerial dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Susanto, 2017; Hansen & Mowen, 2018).

Transformasi Sistem Akuntansi Berbasis FinTech dan Dampaknya terhadap Kinerja Manajerial

Transformasi sistem akuntansi UMKM berbasis FinTech dan pembayaran digital tidak hanya berdampak pada aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga mengubah peran sistem akuntansi sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan manajerial. Sistem akuntansi digital menyediakan informasi keuangan yang cepat, akurat, dan relevan, sehingga meningkatkan kemampuan manajerial dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja usaha (Susanto, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan FinTech dan pembayaran digital berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan daya saing usaha (Putri & Handayani, 2022). Oleh karena itu, transformasi sistem akuntansi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja manajerial UMKM di era ekonomi digital.

Lebih lanjut, integrasi FinTech dan pembayaran digital dalam sistem akuntansi UMKM mendorong tersedianya informasi keuangan secara real-time yang dapat digunakan manajer atau pemilik usaha untuk merespons perubahan kondisi usaha dengan lebih cepat dan tepat. Ketersediaan data yang terintegrasi memungkinkan proses pemantauan kinerja, pengendalian biaya, serta evaluasi strategi usaha dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks persaingan usaha yang semakin dinamis, kemampuan manajerial dalam memanfaatkan informasi keuangan digital menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya. Dengan demikian, transformasi sistem akuntansi berbasis FinTech tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai sarana penguatan kapabilitas manajerial UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi digital (Arner et al., 2020; Gomber et al., 2018; Susanto, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji transformasi sistem akuntansi UMKM berbasis Financial Teknologi (FinTech) dan pembayaran digital dalam meningkatkan kinerja manajerial. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep, temuan, dan perkembangan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

Data penelitian bersumber dari literatur sekunder berupa aertikel jurnal nasional dan internasional, buku, laporan resmi lembaga terkait yang membahas sistem akuntansi UMKM, FinTech, pembayaran digital, dan kinerja manajerial. Literatur yang dipilih dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah konsep utama, hubungan antarvariabel, serta implikasi penerapan sistem akuntansi digital terhadap kinerja manajerial UMKM. Hasil analisis kemudian disintesis untuk membangun pemahaman yang terstruktur mengenai peran FinTech dan pembayaran digital dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Untuk menjaga validitas kajian, setiap sumber dianalisis secara kritis dengan memperhatikan konsistensi temuan dan konteks penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi sistematis yang menekankan keterkaitan antar konsep sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai transformasi sistem akuntansi UMKM di era ekonomi digital.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa transformasi sistem akuntansi UMKM berbasis Financial Technology (FinTech) dan pembayaran digital menunjukkan kecenderungan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja manajerial UMKM. Mayoritas literatur yang dikaji menegaskan bahwa penerapan sistem akuntansi digital mampu memperbaiki proses pencatatan, pengolahan, serta penyajian informasi keuangan secara lebih sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik (Gomber et al., 2018; Quattrone, 2016).

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan FinTech memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis dan real-time, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya akurasi data keuangan serta ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan UMKM (Appelbaum et al., 2017; Nugroho & Widodo, 2021). Informasi keuangan yang lebih andal memberikan dasar yang lebih kuat bagi pemilik atau pengelola UMKM dalam memantau kondisi keuangan usaha dan mengevaluasi kinerja operasional secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi transaksi UMKM. Transaksi non-tunai yang tercatat secara digital mempermudah proses pelacakan arus kas dan rekonsiliasi transaksi, serta meminimalkan risiko kehilangan data transaksi (Dahlberg et al., 2015; Bank Indonesia, 2020). integrasi pembayaran digital dengan aplikasi akuntansi turut mendukung konsistensi penyusunan laporan keuangan dan penguatan fungsi pengendalian internal usaha (Laudon & Laudon, 2020).

Dari perspektif kinerja manajerial, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa ketersediaan informasi keuangan yang berkualitas berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan manajerial UMKM, khususnya dalam fungsi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha. Pemilik UMKM

yang memanfaatkan sistem akuntansi digital cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai struktur biaya, tingkat profitabilitas, serta kebutuhan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Chenhall & Moers, 2015; Hansen & Mowen, 2018).

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa tingkat adopsi sistem akuntansi berbasis FinTech dan pembayaran digital pada UMKM masih bervariasi. Beberapa literatur mencatat adanya kendala berupa keterbatasan literasi akuntansi dan digital, kesiapan sumber daya manusia, serta faktor kebiasaan pelaku usaha yang masih mengandalkan metode konvensional (Rudiantoro & Siregar, 2012; Sari & Setiawan, 2020; Nuraini et al., 2025). Faktor-faktor tersebut menyebabkan implementasi sistem akuntansi digital belum sepenuhnya optimal, meskipun manfaatnya telah banyak diakui.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa transformasi sistem akuntansi UMKM berbasis FinTech dan pembayaran digital berpotensi meningkatkan kinerja manajerial melalui perbaikan kualitas informasi keuangan, efisiensi operasional, dan transparansi pengelolaan keuangan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sistem akuntansi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di era digital (Vial, 2019; OJK, 2021).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi sistem akuntansi UMKM berbasis Financial Technology (FinTech) dan pembayaran digital berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi sistem akuntansi tidak sekadar berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan sistematis. Sejalan dengan pandangan Gomber et al. (2018), penerapan teknologi digital dalam akuntansi memungkinkan proses pengolahan informasi keuangan dilakukan secara lebih efisien dan terintegrasi.

Selanjutnya, hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa penggunaan pembayaran digital memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM. Integrasi transaksi non-tunai dengan sistem akuntansi digital menghasilkan data keuangan yang terdokumentasi secara otomatis dan real time. Kondisi ini mendukung konsep pengendalian internal, dimana ketersediaan informasi keuangan yang tepat waktu menjadi prasyarat penting dalam proses evaluasi dan pengawasan kinerja usaha (Laudon & Laudon, 2020). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Dahlberg et al. (2015) yang menyatakan bahwa pembayaran digital berperan dalam meningkatkan efisiensi dan keterlacakan transaksi bisnis skala kecil.

Dari perspektif manajerial, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pemanfaatan sistem akuntansi digital dan peningkatan kinerja manajerial UMKM. Informasi keuangan yang dihasilkan melalui sistem berbasis FinTech memberikan dasar yang lebih rasional bagi pemilik usaha dalam merencanakan kegiatan operasional, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan strategis. Hal ini sejalan dengan konsep akuntansi sebagai alat bantu utama dalam fungsi perencanaan dan pengendalian (Hasen & Mowen, 2018; Chenhall & Moers, 2015). Dengan demikian, sistem akuntansi digital memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan UMKM yang umumnya masih berpusat pada pemilik usaha.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat adopsi FinTech dan pembayaran digital pada UMKM belum sepenuhnya optimal. Kendala seperti rendahnya literasi digital dan literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya dukungan

infrastruktur teknologi menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi sistem akuntansi digital. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) serta Nuraini et al. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem akuntansi pada UMKM sangat bergantung pada kesiapan kompetensi pelaku usaha. Tanpa pemahaman akuntansi yang memadai, pemanfaatan teknologi digital berpotensi hanya bersifat administratif dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat manajerial.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa transformasi sistem akuntansi UMKM berbasis FinTech dan pembayaran digital memiliki implikasi strategis terhadap peningkatan kinerja manajerial dan kualitas tata kelola keuangan. Namun, keberhasilan transformasi tersebut memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada peningkatan literasi keuangan dan digital pelaku UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi sistem akuntansi merupakan faktor kunci dalam mendorong daya saing dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital (Vial, 2019).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi sistem akuntansi UMKM berbasis Financial Technology (FinTech) dan pembayaran digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja manajerial UMKM. Penerapan sistem akuntansi digital memungkinkan proses pencatatan dan pengolahan transaksi keuangan dilakukan secara lebih akurat, tepat waktu, dan terintegrasi, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan FinTech dan pembayaran digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam pelaksanaan transaksi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha. Integrasi transaksi non-tunai dengan sistem akuntansi digital membantu UMKM dalam memantau arus kas, menyusun laporan keuangan secara lebih konsisten, serta memperkuat fungsi pengendalian internal. Kondisi ini mendukung pelaku UMKM dalam menjalankan fungsi manajerial, khususnya perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat adopsi sistem akuntansi berbasis FinTech dan pembayaran digital pada UMKM masih belum optimal. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan literasi akuntansi dan digital, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur teknologi yang belum merata. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi sistem akuntansi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan kompetensi pelaku usaha dan lingkungan pendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sistem akuntansi digital berbasis FinTech dan pembayaran digital merupakan instrumen strategis yang dapat mendorong profesionalisme pengelolaan usaha, meningkatkan kinerja manajerial, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendorong peningkatan literasi keuangan dan digital guna mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Referensi

- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2017). Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 25, 29–44.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2020). The evolution of FinTech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Bank Indonesia. (2020). *Blueprint sistem pembayaran Indonesia 2025*. Bank Indonesia.
- Chenhall, R. H. (2023). Management control systems and organizational performance: Revisiting the role of accounting information. *Accounting, Organizations and Society*, 103, 101382.
- Chenhall, R. H., & Moers, F. (2015). The role of innovation in the evolution of management accounting and its integration into management control. *Accounting, Organizations and Society*, 47, 1–13.
- Dahlberg, T., Guo, J., & Ondrus, J. (2015). A critical review of mobile payment research. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 265–284. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2015.07.006>
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2018). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 88(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Hall, J. A. (2013). *Accounting information systems* (8th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost management: Accounting and control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hapsari, D. P. (2018). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 101–110.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Data UMKM Indonesia*. Kemenkop UKM.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*. Kemenkop UKM.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson Education.
- Mahoney, T. A., Jerdee, T. H., & Carroll, S. J. (1965). The job(s) of management. *Industrial Relations*, 4(2), 97–110.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nambisan, S., Lyytinen, K., Majchrzak, A., & Song, M. (2019). Digital innovation management: Reinventing innovation management research in a digital world. *MIS Quarterly*, 43(1), 223–238.
- Nugroho, L., & Widodo, T. (2021). Financial technology and accounting information systems for MSMEs. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 117–125.
- Nugroho, L., Utami, W., & Sukmadilaga, C. (2020). Digital finance and MSMEs performance. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(3), 353–366.

- Nuraini, N., Piliang, A., Alqorni, N., Irawan, C., & Rasmon, R. (2025). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 137–144.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *SME and entrepreneurship outlook 2020*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Roadmap pengembangan fintech Indonesia 2021–2025*. OJK.
- Putri, A. R., & Handayani, R. (2022). Pengaruh fintech dan digital payment terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 89–102.
- Quattrone, P. (2016). Management accounting goes digital: Will the move make it wiser? *Management Accounting Research*, 31, 118–122.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson Education.
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2020). Literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 331–346.
- Scapens, R. W., & Bromwich, M. (2010). Management accounting research: 20 years on. *Management Accounting Research*, 21(4), 278–284.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Struktur pengendalian risiko pengembangan*. Lingga Jaya.
- Susilowati, Y., Rahmawati, R., & Mulyani, S. (2021). Sistem akuntansi dan kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–58.
- Suryani, T., & Hendryadi. (2021). *Digital payment dan perilaku konsumen*. Rajawali Pers.
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Challenges and trends of financial technology adoption. *Information*, 12(8), 1–15.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.
- Zhang, Y., Xiong, F., & Zhou, L. (2020). Digital finance and accounting information quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(6), 106734.